

PENERAPAN METODE *REVIEW STUDY VERBALIZE PREVIEW* (RSVP) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK

THE IMPLEMENTATION OF REVIEW STUDY VERBALIZE PREVIEW (RSVP) TO IMPROVE THE ABILITY OF LISTENING

Sri Rahayu

SD Negeri 125 Pekanbaru
Jalan Teuku Cik Ditiro
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau
Pos-el: rrorosrir@gail.com

Naskah diterima: 23 Februari 2017; direvisi: 21 Desember 2017;
disetujui: 21 Desember 2017

DOI: <http://dx.doi.org/10.26499/madah.v8i1.310>

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) siswa kelas VIB SDN 125 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015. Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam dua siklus tindakan. Setelah membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, rata-rata kemampuan menyimak siswa meningkat. Kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak pada sebelum tindakan hanya mencapai 69,55% tergolong "kurang mampu", dengan ketuntasan 45,45%. Pada siklus I, kemampuan siswa meningkat menjadi 83,18% tergolong "mampu", dengan ketuntasan 68,18%. Pada siklus II, rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa meningkat menjadi 91,36% tergolong "sangat mampu" dengan ketuntasan 95,45%. Jadi, penerapan metode RSVP dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIB SDN 125 Pekanbaru.

Kata kunci: metode RSVP; kemampuan menyimak; cerita anak

Abstract

This classroom action research aims to improve the ability of students grade VIB State Elementary School Number 125 Pekanbaru, academic year 2014/2015 in listening children story in Indonesian subject by applying Review Study Verbalize Preview (RSVP) method. The subject of this study is the 22 students of grade VIB academic year 2014/2015 that consist of 9 males and 13 females. The technique used in this research is test, observation, and documentation techniques. The result shows that the average of students' ability in listening children story before the action just reached 69,55% under "Underachiever" category, with completion rate is 45,45% or 10 students passed. At the first cycle, it improvesto 83,18% under "Able" category, with completion rate is 68,18% or 15 students passed. The second cycle, students' listening ability improve to 91,36% under "Overachiever" category, with completion rate is 95,45% or 21 students passed. The implementation of Review Study Verbalize Preview (RSVP) method improves students' ability in listening the subject of Indonesian language at the VIB students of State Elementary School 125 Pekanbaru.

Keywords: RSVP method; ability in listening; children' story

1. Pendahuluan

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat standar kompetensi (SK) yang diajarkan, yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus saling berkaitan dan berhubungan. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Indonesia pada tingkat literasi tertentu. Salah satu aspek keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian dan ditingkatkan adalah keterampilan menyimak, dalam hal ini menyimak cerita anak.

Kuncoro (2009:77) menjelaskan cerita anak merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Cerita anak bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang sehingga memunculkan alur yang *flashback*. Cerita anak bisa bergaya sudut pandang orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga yang akan terasa sangat objektif. Cerita anak sering kali digabungkan dengan deskripsi dan berfungsi sebagai eksposisi atau persuasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengamati hasil belajar siswa khususnya Bahasa Indonesia dengan materi cerita anak masih rendah. Hal ini terlihat dari fenomena di lapangan, yaitu: (1) dari dua puluh dua orang siswa hanya sepuluh orang siswa atau 45,45% yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu tujuh puluh lima pada materi cerita anak,

(2) masih banyak siswa yang bingung menjelaskan tokoh cerita, dari dua puluh dua orang siswa hanya sebelas orang atau 50% yang dapat menyebutkan tokoh cerita dengan benar, dan (3) dari dua puluh dua orang siswa hanya sepuluh atau 45,45% orang yang dapat menentukan latar cerita dan tema cerita anak dengan benar.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut analisis penulis dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan metode yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terlihat beberapa permasalahan yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut: (1) setiap guru menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih suka bermain dari pada memperhatikan, (2) ketika diminta untuk mendengarkan cerita anak yang dibacakan secara lisan, siswa malah sibuk bercerita dengan teman di sebelahnya, (3) guru masih kurang mampu mengondisikan kelas dengan baik, dan (4) guru masih kurang memotivasi siswa yang pasif untuk lebih banyak bertanya.

Sesuai dengan identifikasi di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode RSVP dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIB SDN 125 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/ 2015? Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan

metode RSVP pada siswa kelas VIB SDN 125 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut The Liang Gie (1998:84), metode RSVP pertama kali dicetuskan oleh Kathleen McWhorter. Beliau memperkembangkan metode ini untuk para mahasiswa dan siswa dalam membaca. Metode RSVP merupakan sistem membaca yang dimulai dari mengulangi, studi, mengatakan, dan menyelidiki suatu teks yang dibaca. Penulis mencoba menggunakan metode ini untuk keterampilan menyimak. Kegiatan membaca teks digantikan dengan kegiatan menyimak teks cerita anak.

Langkah-Langkah metode RSVP yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) *Review* (mengulangi)

- a) Siswa diminta untuk mendengarkan teks cerita sambil menandai unsur-unsur cerita yang terkandung di dalamnya.
- b) Apabila teks telah selesai disimak, siswa diminta untuk melihat kembali seluruh catatannya untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai unsur-unsur cerita yang telah dipelajari.

2) *Study* (studi)

Siswa diminta untuk membuat secara tertulis ringkasan cerita yang telah dibaca, yang berisikan tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dalam cerita.

3) *Verbalize* (mengatakan)

- a) Guru meminta siswa untuk membacakan ringkasan cerita tersebut di depan kelas.
- b) Guru meminta siswa lain untuk menyimaknya dengan baik.

4) *Preview* (menyelidiki)

- a) Siswa diminta kembali membaca seluruh catatan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari hal yang ditemukan.
- b) Kemudian barulah siswa memperjelas pemahaman mereka yang terakhir (Gie, 1998: 85).

Menurut Mukhtar dan Anilawati (2006:1—2), peristiwa menyimak akan melalui dua proses sebelumnya, yaitu proses *mendengar* dan *mendengarkan*. Menyimak adalah proses menyerap informasi. Kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Aktif maksudnya adalah melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani juga terlibat dalam peristiwa menyimak. Sementara, pengertian reseptif hanya menerima atau menyerap informasi.

Hal yang penting dalam menyimak, sebagai bentuk aktivitas mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang (Tim Redaksi, 2008), adalah menuliskan hal-hal penting dari bahan simakan. Kegiatan menyimak sangat berperan pada perkembangan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, pelajaran menyimak bukan hanya pelajaran mendengarkan, melainkan ada proses pemahaman yang harus dilatih dan dikembangkan (Tarigan, 2008:27).

Astuti (2002:3) menyatakan bahwa keterampilan menyimak sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar

komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti. Kegiatan menyimak berkaitan dengan kegiatan berbicara sebagai suatu jalinan komunikasi lisan. Pada komunikasi tulisan, kegiatan yang berkaitan adalah aktivitas membaca dan menulis (Iskandarwassid, 2009:23).

Menurut Mukhtar dan Anilawati (2006:165), cerita anak merupakan kisah yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu ketika. Yang disimak dalam cerita anak di sini adalah kisah, bagian, atau unsur utama dalam cerita, seperti tokoh, watak tema, latar, dan amanat. Melalui unsur-unsurnya ini, cerita anak memiliki kontribusi pada penyerapan nilai budaya dan kemampuan berbahasa yang lebih kompleks untuk anak/siswa (Sugihastuti, 2016:75).

Penelitian tentang menyimak cerita anak telah banyak dilakukan di antaranya yang dilakukan oleh Fadlya Sabillah (2013). Dalam tulisannya dibuktikan bahwa keterampilan menyimak cerita anak dapat ditingkatkan melalui media animasi audio visual. Eli Suryani (2012) juga menulis penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Metode Simak Ulang Ucapan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Penelitian ini juga membuktikan adanya peningkatan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa melalui metode simak ulang ucapan.

Pada tulisan ini, penulis membuktikan bahwa keterampilan menyimak siswa juga dapat ditingkatkan menggunakan metode RSVP. Metode RSVP sebenarnya adalah metode untuk keterampilan membaca. Dalam penelitian ini, metode RSVP dimodifikasi untuk digunakan pada keterampilan menyimak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode RSVP dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIB SDN 125 Pekanbaru.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto. 2007:13). Tahapan-tahapan tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan soal-soal tes. Data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dengan mencari rerata hasil keterampilan menyimak cerita anak menggunakan metode RSVP pada setiap siklus.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 125 Kota Pekanbaru. Sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh pusat, materi menyimak cerita anak

yang dijadikan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014—2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIB tahun pelajaran 2014—2015 dengan jumlah dua puluh dua orang, yang terdiri dari sembilan orang laki-laki dan tiga belas orang siswa perempuan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kemampuan Menyimak Cerita Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil tes awal, telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak tergolong “kurang mampu”, berdasarkan hasil tes awal dari dua puluh dua siswa hanya sepuluh siswa yang tuntas dengan persentase 45,45%. Artinya, secara keseluruhan kemampuan siswa belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Persentase Kemampuan Menyimak Cerita Anak Sebelum Tindakan

No	Interval (%)	Sebelum Tindakan	
		N	%
1	85—100	3	13,64%
2	70—84	11	50,00%
3	55—69	3	13,64%
4	< 54	5	22,73%
Jumlah Siswa		22	100,00%
Rata-Rata		69,55	
Kategori		Kurang Mampu	
Jumlah yang Tuntas		10	45,45%
Jumlah yang Tidak Tuntas		12	54,55%

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 45,45% atau sepuluh siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 54,55% atau duabelas siswa yang tidak tuntas. Kemudian, rata-rata skor dasar siswa mencapai 69,55 dengan kategori kurang mampu. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa keberhasilan siswa belum mencapai 75%.

3.2 Hasil Penelitian Siklus I

3.2.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru yang diamati oleh observer terdiri atas dua belas aspek. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode RSVP pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Kategori
1	I	I (Pertama)	68,75%	Cukup Baik
		II (Kedua)	72,92%	Cukup Baik
		Rata-rata	70,83%	Cukup Baik

Tabel 2 menjelaskan secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru melalui metode RSVP pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) adalah 70.83% atau tergolong “cukup baik”, karena 70.83% berada pada rentang 61—80%.

3.2.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
1	I	I (Pertama)	65,53%	Cukup Baik
		II (Kedua)	71,59%	Cukup Baik
		Rata-rata	68,56%	Cukup Baik

Tabel 3 menjelaskan secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan metode RSVP pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) adalah 68,56% atau tergolong “cukup

baik”, karena 68,56% berada pada rentang 56—75%.

3.2.3 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Persentase Kemampuan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas VIB SDN 125 Pekanbaru Pada Siklus I

No	Interval (%)	Siklus I	
		N	%
1	85 - 100	11	50,00%
2	70 - 84	6	27,27%
3	55 - 69	4	18,18%
4	< 54	1	4,55%
	Jumlah Siswa	22	100,00%
	Rata-Rata		83,18

Kategori	Mampu	
Jumlah yang Tuntas	15	68,18%
Jumlah yang Tidak Tuntas	7	31,82%

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 83,18 dengan kategori mampu. Siswa yang mendapatkan nilai sangat mampu berjumlah sebelas orang dengan persentase 50%, siswa yang mendapatkan nilai mampu terdapat enam orang dengan persentase 27,27%, siswa yang mendapatkan nilai kurang mampu berjumlah empat orang dengan persentase 18,18%, dan siswa yang mendapatkan nilai tidak mampu terdapat satu orang dengan persentase 4,45%.

3.2.4 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, hanya 15 orang (68,18%) siswa yang tuntas. Dengan demikian kemampuan menyimak siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode RSVP, yaitu sebagai berikut: (1) masih kurangnya pengawasan guru ketika siswa membaca teks cerita, guru hanya menyuruh saja

tanpa berkeliling untuk melihat kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ini, (2) guru kurang mengontrol kegiatan seluruh siswa yang duduk menyimak cerita yang dibacakan siswa yang tampil, sehingga masih banyak siswa yang tidak menyimaknya dengan baik, mereka malah bermain dan bercerita dengan siswa lain.

Untuk pertemuan berikutnya guru perlu mengawasi siswa ketika diminta untuk membaca teks cerita, dengan berkeliling untuk melihat kegiatan siswa, agar seluruh siswa dapat melaksanakan kegiatan ini. Selanjutnya guru perlu mengontrol kegiatan seluruh siswa yang duduk menyimak cerita yang dibacakan siswa yang tampil, agar seluruh siswa dapat menyimaknya dengan baik.

3.3 Hasil Penelitian Siklus II

3.3.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Kategori
1	II	I (Pertama)	87,50%	Baik
		II (Kedua)	93,75%	Baik
		Rata-rata	90,63%	Baik

Tabel 5 menjelaskan, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru melalui metode RSVP pada siklus II (pertemuan pertama dan kedua) adalah 90,63% atau tergolong “baik”, karena 90,63% berada pada rentang 81—100%.

3.3.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
1	II	I (Pertama)	76,89%	Baik
		II (Kedua)	89,39%	Baik
Rata-rata			83,14%	Baik

Tabel 6 menjelaskan secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan metode RSVP pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) adalah 83,14% atau tergolong “baik”, karena 83,14% berada pada rentang 76—100%. Secara rinci hasil

observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode RSVP pada siklus II terlihat pada Tabel 6.

3.3.3 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Persentase Kemampuan Menyimak Cerita Anak pada Siklus II

No	Interval (%)	Siklus II	
		N	%
1	85 - 100	16	72,73%
2	70 - 84	5	22,73%
3	55 - 69	1	4,55%
4	< 54	0	0,00%
Jumlah Siswa		22	100,00%
Rata-Rata		91,36	
Kategori		Sangat Mampu	
Jumlah yang Tuntas		21	95,45%
Jumlah yang Tidak Tuntas		1	4,55%

Berdasarkan Tabel 7, diketahui rata-rata kemampuan menyimak cerita anak siswa pada siklus II mencapai 91,36 dengan kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai sangat mampu

berjumlah enam belas orang dengan persentase 72,73%, siswa yang mendapatkan nilai mampu terdapat lima orang dengan persentase 22,73%, siswa yang mendapatkan nilai kurang mampu terdapat satu

orang dengan persentase 4,55%, dan siswa yang mendapatkan nilai tidak mampu sudah tidak ada. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai persentase 95,45% atau dua puluh satu orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 4,45% atau satu orang siswa yang tidak tuntas.

3.3.4 Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Rata-rata kemampuan menyimak siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 83,18 dengan kategori mampu menjadi 91,36 dengan kategori sangat mampu. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat

menjadi dua puluh satu orang (95,45%) siswa. Sementara, satu orang siswa (4,55%) belum tuntas, artinya kemampuan menyimak siswa pada siklus II telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan menyimak cerita anak yang diperoleh siswa.

3.4 Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan metode RSVP pada siklus I tergolong “cukup baik”, dengan persentase 70,83% berada pada rentang 61—80%. Pada siklus II meningkat menjadi 90,63% tergolong “baik” karena berada pada rentang 81—100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Kategori
1.	I	I (Pertama)	68,75%	Cukup Baik
		II (Kedua)	72,92%	Cukup Baik
		Rata-rata Siklus I	70,83%	Cukup Baik
2.	II	I (Pertama)	87,50%	Baik
		II (Kedua)	93,75%	Baik
		Rata-rata Siklus II	90,63%	Baik

3.5 Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 68,56% atau tergolong “cukup baik”, karena 68,56% berada pada rentang 56—75%. Siklus II persentase

aktivitas siswa meningkat menjadi 83,14% atau tergolong “baik”, karena 83,14% berada pada rentang 76—100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
1	I	68,56%	Cukup
2	II	83,14%	Baik

3.6 Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita Anak

Untuk lebih jelas peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak

cerita anak dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keberhasilan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata Kemampuan Menyimak	69,55	83,18	91,36
2	Ketuntasan	45,45%	68,18%	95,45%

Setelah melihat rekapitulasi keberhasilan siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa pada siklus II telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIB SDN 125 Pekanbaru yang diperoleh.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak pada sebelum tindakan hanya mencapai 69,55 tergolong “kurang mampu”. Angka 69,55 berada pada rentang 55%—69%, yakni kategori “kurang mampu”. Ketuntasan siswa hanya mencapai 45,45% atau sepuluh orang siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 83,18 tergolong “mampu” karena berada pada rentang 70%—84%. Ketuntasan siswa mencapai 68,18% atau lim belas

orang siswa yang tuntas. Pada siklus II rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa meningkat lagi menjadi 91,36 tergolong “sangat mampu” karena berada pada rentang 85—100%. Ketuntasan siswa meningkat menjadi 95,45% atau dua puluh satu orang siswa yang tuntas. Dengan demikian, penerapan metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIB SDN 125 Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- Astuti. (2002). *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, T. L. (1998). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pubib.
- Iskandarwassid. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar, A. dan Anilawati (2006). *Menyimak*. Pekanbaru: Cendikia

- Insani.
- Sabillah, F. (2013). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual di Kelas V SD Negeri Cipete Selatan 04 Pagi, Jakarta Selatan, Tahun 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihastuti. (2016). *Sastra Anak: Teori dan Apresiasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryani, E. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Metode Simak Ulang Ucap pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tarigan, H. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

